

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX PADA MATA PELAJARAN IPS DI UPTD SMP NEGERI 4 PEMATANGSIANTAR

Lilis Pramita Pangaribuan¹, Binsar Tison Gultom², Debbi Petra Meyana Sitorus³

lilispangaribuan067@gmail.com¹

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2025/2026. Penelitian menggunakan quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan desain nonequivalent Control Group Design. Desain terdiri dari dua tahap yaitu pretest dan posttest. Sampel dalam Penelitian ini dikelas IX.5 sebanyak 32 siswa dan IX.6 sebanyak 32 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar. Dari hasil analisis yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan nilai skor rata-rata pretest sebesar 48,625 dan posttest sebesar 84,625. Sedangkan dikelas kontrol dengan nilai skor rata-rata pretest sebesar 46,875 dan posttest sebesar 74,875. Berdasarkan hasil tersebut dimana pada kelas control mengalami peningkatan 28 poin sedangkan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan 36 poin, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan peningkatan kelas kontrol Hasil pengujian hipotesis menggunakan Independent sample t-test memperoleh *sig* sebesar 0,000. Karena *Sig* lebih < dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dari sini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berpengaruh dan baik digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT), Hasil Belajar IPS.

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the Numbered Head Together (NHT) learning model on the learning outcomes of grade IX students in Social Studies subjects at the UPTD of SMP Negeri 4 Pematangsiantar in the academic year 2025/2026. The study used a quasi-experimental design with a nonequivalent Control Group Design. The design consists of two stages, namely pretest and posttest. The sample in this study was 32 students in grade IX.5 and 32 students in IX.6. The research instrument used was a learning outcome test. From the results of the analysis carried out in the experimental class with an average pretest score of 48.625 and a posttest of 84.625. While in the control class with an average pretest score of 46.875 and a posttest of 74.875. Based on these results where the control class experienced an increase of 28 points while the experimental class experienced an increase of 36 points, it can be concluded that the increase in the experimental class is higher than the increase in the control class. The results of hypothesis testing using the Independent sample t-test obtained a *sig* of 0.000. Because *Sig* is more than 0.05 ($0.00 < 0.05$) then H_0 is rejected and H_a is accepted from here it can be concluded that the learning outcomes of students taught using the Numbered Head Together (NHT) Learning Model are influential and good to use in learning.*

Keywords: Numbered Head Together (NHT) Learning Model, Social Studies Learning Outcome.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, keterampilan, dan karakter yang baik. Dalam konteks pendidikan Indonesia, tujuan ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, berakhlak, dan berpengetahuan. Namun, hasil

belajar IPS di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar masih rendah. Berdasarkan data nilai Ujian Akhir Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025, hanya 55,8% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti ceramah dan tugas individu, yang kurang menarik bagi siswa. Dampaknya, siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam belajar.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan sebagai bagian dari pendekatan *Cooperative Learning*. NHT menekankan kerja kelompok yang kolaboratif, di mana setiap anggota memiliki nomor dan bertanggung jawab atas hasil kelompok. Dengan metode ini, setiap siswa aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan siap menjawab pertanyaan dari guru. Model ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan meningkatkan hasil belajar siswa (Huda, 2015). Penelitian sebelumnya oleh Surya Darma Pardede & Vina Sianipar (2022) menunjukkan bahwa model NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Pematangsiantar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar yang berjumlah 319 siswa. Sampel terdiri atas dua kelas, yaitu IX-5 (kelas kontrol) dan IX-6 (kelas eksperimen), masing-masing berjumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesetaraan jumlah siswa dan kemampuan akademik. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 35 butir soal. Tes diberikan dua kali, yaitu *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda menggunakan SPSS. Data hasil tes dianalisis melalui tahapan, Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, Uji homogenitas menggunakan Levene Test, dan Uji hipotesis menggunakan uji-t (*Independent Sample T-Test*) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Data dikatakan berdistribusi normal dan homogen jika $\text{Sig.} > 0,05$, dan terdapat pengaruh signifikan jika $\text{Sig.} < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrument. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang dimiliki tingkat kecocokan yang baik terhadap tujuan penelitian yang dilakukan. Uji validasi dilakukan pada UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar dengan jumlah siswa 30 orang. Pemilihan kelas IX-3 dipilih sebagai kelas uji coba instrumen penelitian karena terlihat bahwa kelas IX-3 memiliki persentase ketuntasan sebesar 36,7% yaitu dari 30 siswa hanya 11 siswa yang tuntas, sedangkan 19 siswa (63,3 %) belum tuntas. Dengan kondisi tersebut, kelas dijadikan kelas uji coba instrumen, karena kemampuan siswa berada di tingkat menengah dari yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah.

Adapun hasil dari uji validitas tes dapat dilihat dalam table dibawah ini.

Tabel 1. Uji Validitas

Soal	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0.275	0,361	Tidak Valid
2	0.688	0,361	Valid
3	0.406	0,361	Valid
4	0.453	0,361	Valid
5	0.303	0,361	Tidak Valid
6	0.556	0,361	Valid
7	0.512	0,361	Valid
8	0.232	0,361	Tidak Valid
9	0.393	0,361	Valid
10	0.473	0,361	Valid
11	0.250	0,361	Tidak Valid
12	0.571	0,361	Valid
13	0.421	0,361	Valid
14	0.413	0,361	Valid
15	0.537	0,361	Valid
16	0.355	0,361	Tidak Valid
17	0.431	0,361	Valid
18	0.377	0,361	Valid
19	0.075	0,361	Tidak Valid
20	0.259	0,361	Tidak Valid
21	0.493	0,361	Valid
22	0.415	0,361	Valid
23	0.005	0,361	Tidak Valid
24	0.421	0,361	Valid
25	0.428	0,361	Valid
26	0.421	0,361	Valid
27	0.425	0,361	Valid
28	0.413	0,361	Valid
29	0.428	0,361	Valid
30	0.388	0,361	Valid
31	0.419	0,361	Valid
32	0.026	0,361	Tidak Valid
33	0.419	0,361	Valid

34	0.427	0,361	Valid
35	0.048	0,361	Tidak Valid
JUMLAH		Valid	25
		Invalid	10

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa dari 35 soal yang diberikan kepada siswa terdapat 25 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan r tabel dan r hitung, sehingga soal yang akan digunakan dalam pretest dan posttest sebanyak 25 soal yang valid tersebut.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS 25.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.852	25

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa semua soal yang diberikan pada siswa dinyatakan reliabel dengan hasil nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,852

Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran butir tes dilakukan dengan pengolahan data menggunakan program IBM SPSS Statistics 25.

Tabel 3 Uji Tingkat Kesukaran

No	Tingkat Kesukaran Soal	Keterangan
1	0.67	Sedang
2	0.60	Sedang
3	0.57	Sedang
4	0.80	Mudah
5	0.70	Mudah
6	0.63	Sedang
7	0.67	Sedang
8	0.70	Mudah
9	0.47	Sedang
10	0.73	Mudah
11	0.60	Sedang
12	0.70	Mudah
13	0.57	Sedang
14	0.63	Sedang
15	0.53	Sedang
16	0.57	Mudah
17	0.60	Mudah
18	0.57	Sedang
19	0.73	Mudah
20	0.40	Sedang
21	0.60	Sedang
22	0.57	Sedang
23	0.70	Mudah
24	0.70	Mudah
25	0.63	Sedang

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 25 soal yang valid di dalamnya terdapat 10 soal mudah dan 15 soal sedang.

Daya Pembeda

Uji daya pembeda butir soal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Tabel 4. Daya Pembeda

d

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, yang biasanya ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur melalui tes (Pretest dan Posttest) untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan tertentu. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas eksperimen dan kontrol tidak jauh berbeda, yang berarti kemampuan awal kedua kelas relatif sama. Setelah pembelajaran dengan model Numbered Head Together diterapkan pada kelas eksperimen selama beberapa pertemuan, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Berikut ini merupakan data pretest dan data post-test siswa di kelas kontrol

Tabel 5 Data Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol

NO	NAMA SISWA	PRETEST	POSTTEST
1	Adinda Syakirah	48	68
2	Alfaridzi Syah Ritonga	44	64
3	Alfi Sahri Satria Saragih	56	80
4	Arini Jaila Sabila Damanik	52	72
5	Arliza Dwi Safitri	40	80
6	Arya Putra	36	56
7	Bintaro Sujiwo	44	72
8	Dwi Fera Khairani	48	68
9	Fahri Savali	52	88
10	Fatimah Sahani	48	80
11	Kanaya Bitu Nazwa Silalahi	56	88
12	Kaysha Putri Nabila	40	76
13	Kelvin	36	68
14	Keyza Kazalika	44	80
15	Lail Allika Idzbillah	48	84
16	Malaika Aurora Nugraha	56	72
17	Marisa	60	84
18	Nayra Felyza	36	76
19	Noor Khalizah Lubis	52	80
20	Raffi Abdullah Saragih	48	60
21	Rama Arafah	44	68
22	Reza Abdillah Harahap	48	76
23	Riyani Fajar Pratiwi	56	84
24	Rizkitha Putri Saragih	40	76
25	Rizky	36	52

26	Sabilla Putri	48	84
27	Shafa Nabila Aska	44	80
28	Siti Khairani	60	88
29	Tiara Al Fika	36	76
30	Tirta Yasa Ritonga	52	64
31	Yasmin Zhafirah Lubis	44	80
32	Malika Almira	48	72
Jumlah	32	1500	2396
	Nilai Rata-rata	46.875	74.875
	Nilai Tengah	48	76
	Nilai Minimum	36	52
	Nilai Maximum	60	88

Berikut ini merupakan data pretest dan data post-test siswa di kelas eksperimen

Tabel 6 Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

NO	NAMA SISWA	Pretest	Posttest
1	Ahmad Fathan	52	76
2	Akeyla Ramadhani	48	72
3	Aldo Alfaro Tarigan	56	88
4	Aliya Zahwa	68	92
5	Aliza Adelia	52	84
6	Arjuna Pamungkas	52	92
7	Asyifa Jahra	48	80
8	Ayu Mentari	36	76
9	Gustirey Adyaksa Purba	52	92
10	Hafiza Putri Amira	48	88
11	Haichal Anggara Silitonga	60	92
12	Jyo Evander Damanik	48	80
13	Keyla Ardilla	44	84
14	Khairil Pratama	60	92
15	Lutfyah Sarah Butar-Butar	44	88
16	Muhammad Abid Affandi Damanik	52	80
17	Najiah Alfarah	40	88
18	Nazla Muzfirah Shahib	44	84
19	Noval Elsa Aljikri	48	88
20	Nurul Mahdina Hasibuan	36	76
21	Rafa Aditya Harahap	44	84

22	Raysun Nurseto	40	72
23	Reisya Indifutri	44	80
24	Rifani Nur Aisyah	52	84
25	Risa Avika Rahmaliya	52	84
26	Roofi Abyan Addisduni	44	84
27	Silvia Fadhilla	40	92
28	Suci Pricilya Ramadhani Ginting	56	92
29	Syafutri Zahra Naila	48	80
30	Tazki Isti Saumi Siregar	52	80
31	Triansyah Putra	56	96
32	Zalfa Hariyah Purba	40	88
Jumlah	32	1556	2708
	Nilai Rata-rata	48.625	84.625
	Nilai Tengah	48	84
	Nilai Minimum	36	72
	Nilai Maximum	68	96

Kelas	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan
Eksperimen (NHT)	48,625	84,625	+36
Kontrol (Konvensional)	46,875	74,875	+28

Dari tabel tersebut terlihat adanya peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Siswa yang belajar menggunakan Numbered Head Together(NHT) menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi, baik dari segi pemahaman konsep maupun keaktifan dalam pembelajaran.

Uji Normalitas

Setelah dilakukan pretest dan posttest pada masing-masing kelas penelitian kelas kontrol dan eksperimen, maka langkah selanjutnya adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat data dari variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov.

Tabel 8 Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar	Pretest Kelas Kontrol	0.125	32	.200 [*]	0.941	32	0.080
	Posttest Kelas Kontrol	0.143	32	0.096	0.946	32	0.114
	Pretest Kelas Eksperimen	0.134	32	0.156	0.960	32	0.267
	Posttest Kelas Eksperimen	0.140	32	0.114	0.943	32	0.089

Berdasarkan tabel diatas data hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan pada pretest kelas kontrol $0,200 > 0,05$, nilai signifikan pada posttest kelas kontrol yaitu $0,096 > 0,05$, nilai signifikan pretest kelas eksperimen yaitu $0,156 > 0,05$ dan nilai signifikan posttest kelas eksperimen yaitu $0,114 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua kelompok data memiliki varians yang sama atau tidak.

Tabel 9 Uji Homogenitas (f)

Test of Homogeneity of Variance					
Hasil Belajar IPS		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	3.597	1	62	0.063
	Based on Median	2.773	1	62	0.101
	Based on Median and with adjusted df	2.773	1	53.148	0.102
	Based on trimmed mean	3.148	1	62	0.081

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$ maka dapat disimpulkan pada uji homogenitas dikelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama berarti data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji-t menggunakan SPSS, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Artinya, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas IX UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS hal ini dibuktikan dengan : peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest pada kelas eksperimen (dari 48,625 menjadi 84,625) mengalami peningkatan 36 poin sedangkan kelas kontrol (dari 46,875 menjadi 74,875) dengan peningkatan 28 poin. Berdasarkan hasil tersebut peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis dengan Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) efektif dan layak digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS ditingkat SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, S. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Yogyakarta: UNY Press.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran: Pilar Peningkatan Kompetensi

- Pedagogis. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Djamarah, S. B. (2010). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekpenyong, J. A., Owan, V. J., Mbon, U. F., & Undie, S. B. (2023). Family and community inputs as predictors of students' overall, cognitive, affective and psychomotor learning outcomes in secondary schools. *Journal of Pedagogical Research*, 7(1), 103–127.
- Fathurrohman, P. (2015). Model-model pembelajaran inovatif. Bandung: Refika Aditama.
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Ombak.
- Huda, M. (2015). Cooperative learning: Metode, teknik, struktur dan model penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Julaeha, & Erihardiana. (2022). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (hlm. 51). Jakarta: Bumi Aksara.
- Latief, M. A., Harun, H., & Syamsurizal, S. (2014). Strategi pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Lestari, H. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). Penelitian pendidikan matematika. Bandung: Refika Aditama.
- Musyarofah, M.Pd., et al. (2016). Strategi dan Model Pembelajaran Aktif Inovatif dan Kreatif. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187.
- Pardede, S. D., & Sianipar, V.(2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.
- Pradana, A. (2016). Model-Model Pembelajaran. Bandung: CV Alfabeta.
- Prihanto, H., Romdani, R., & Astuti, P. (2020). Pengaruh model pembelajaran Numbered Heads Together terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 167–172.
- Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). Prestasi belajar (Edisi ke-1). Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Rusman, M. (2014). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2018). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmono. (2017). Strategi pembelajaran dengan problem based learning: Teori dan aplikasi di sekolah dan madrasah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samrah. (2020). Konstruksi model pembelajaran menurut Ngilimun: Rancangan dan pola pembelajaran di kelas. Dalam Strategi & Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sanjaya, W. (2019). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. (2017). Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, M. A. (2019). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shoimin, A. (2017). 68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, I. K. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan.
- Sudjana, N. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta (PT Alfabet)

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Suryana, A., & Audina, M. (2022). Cooperative learning design of Number Head Together in Indonesian lesson class 6. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 139–167.
- Suryana, D. (2013). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutikno, M. (2013). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Tarigan, S. A., Siahaan, T. M., & Sianipar, H. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS Swasta Taman Siswa Pematang Siantar.
- Trianto. (2014). Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.